

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peningkatan Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar**

Peningkatan berarti mempertinggi tingkatan atau menaikkan suatu dari satu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>1</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan peningkatan disini adalah usaha dalam rangka mempertinggi tingkatan sesuatu dari satu tingkat ketingkat yang lebih tinggi. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya. Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan, proses pembelajaran memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang siswa, baik kemampuan pikiran, fisik dan materi, sebab tanpa ketiga syarat tersebut akan sulit bagi seorang siswa mencapai tujuan yang diinginkannya.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Hasil belajar yang dicapai peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. Tujuan intruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam kategori domain kognitif, afektif dan psikomotorik, efektif dan efesien.

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan oleh guru.

---

<sup>1</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 2013), hal. 916.

<sup>2</sup>Kunndar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 62.

Dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan hasil belajar yang baik, dan menjadikan peserta didik semangat untuk belajar maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang profesional diantaranya memiliki metode atau strategi tersendiri di dalam mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan dari suatu pembelajaran yang di jadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang peserta didik di kategorikan hasil belajar jika telah mengikuti pembelajaran maka tingkat pengetahuannya akan bertambah, kemudian sikap dan perilakunya akan menjadi lebih baik.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:<sup>3</sup>

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

1) Faktor Jasmaniah (*fisiologis*)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ- organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu: Intelegensi atau kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga

---

<sup>3</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 120-134

jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

4) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek.

5) Motivasi siswa

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

6) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

7) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*responsendancy*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yang meliputi:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebihgiat.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Untuk mendorong kualitas dan prestasi belajar peserta didik,sebaiknya diperhatikan dan dibiasakan hal-hal dibawah ini, yakni:

- a) Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan adanya belajar bersama peserta didik yang kurang faham dapat diberitahu oleh teman peserta didik yang telah faham.
- b) Biasakan agar peserta didik menghafalkan materi dikit demi sedikit merupakan cara terbaik untuk penugasan ilmu dan kecakapan.

- c) Biasakan agar peserta didik rajin mencari sumber belajar karena akan menambah wawasan
- d) Biasakan agar peserta didik berusaha menghafalkan setiap hari sedikit demi sedikit.
- e) Senantiasa menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik.
- f) Gunakan waktu rekreasi dengan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan.
- g) Untuk mempersiapkan dan mengikuti pelajaran yang harus melakukan persiapan sebelumnya.
- h) Senantiasa menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik.
- i) Gunakan waktu rekreasi dengan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan.
- j) Untuk mempersiapkan dan mengikuti pelajaran yang harus melakukan persiapan sebelumnya.

### **3. Kategori Hasil Belajar IPS**

Terdapat tiga ranah atau kategori diantaranya adalah:

#### 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif meliputi segi intelektual dan proses kognitif, yakni:

- a) Mengetahui, yakni mempelajari dan mengingat fakta, kata-kata, istilah, peristiwa, konsep, prinsip, aturan, kategori, metodologi teori dan sebagainya.
- b) Memahami, yakni menafsirkan sesuatu menterjemahkannya dalam bentuk lain, menyatakan dengan kata-kata sendiri, mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang diketahui, menduga akibat sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, dan sebagainya.
- c) Menerapkan, yaitu menggunakan apa yang dipelajari dalam situasi baru, mentransfer.
- d) Menganalisis, yaitu menguraikan suatu keseluruhan dalam bagian-bagian untuk melihat hakekat bagian-bagiannya serta hubungan antara bagian-bagian itu.

- e) Mensintesis, yaitu menggabungkan bagian-bagian dan secara kreatif membentuk sesuatu yang baru.
- f) Mengevaluasi, yakni menggunakan kriteria untuk menilai sesuatu.

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan kesadaran akan sesuatu, perasaan, dan penilaian tentang sesuatu.

- a) Memperhatikan, menunjukkan minat, sadar akan adanya suatu gejala kondisi, situasi, atau masalah tertentu, misalnya keindahan dalam musik gamelan atau arsitektur gedung lama.
- b) Merespon atau memberi reaksi terhadap gejala, situasi, atau kegiatan itu sambil merasakan kepuasan.
- c) Menghargai, menerima suatu nilai, mengutamakan bahkan menaruh komitmen terhadap nilai itu.
- d) Mengorganisasi nilai dengan mengkonsepsualisasi dan mensistematisasi dalam pikirannya.
- e) Mengkarakterisasi nilai-nilai, menginternalisasinya, menjadikan bagian dari pribadinya dan menerimanya sebagai falsafah hidupnya.

## 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor meliputi tingkat kegiatan sebagai berikut:

- a) Melakukan gerakan fisik seperti berjalan, melompat, berlari, menarik, mendorong, dan memanipulasi.
- b) Menunjukkan kemampuan secara perseptual secara visual, auditif, taktial, kinestetik, serta mengkoordinasi seluruhnya.
- c) Memperhatikan kemampuan fisik yang mengandung ketahanan kekuatan, kelenturan, kelincahan, dan kecepatan bereaksi.
- d) Melakukan gerakan yang terampil serta terkoordinasi dalam permainan, olahraga, dan kesenian.

- e) Mengadakan komunikasi non-verbal, yakni dapat menyampaikan pesan melalui gerak muka, gerakan tangan, penampilan, dan ekspresi kreatif seperti tarian.<sup>4</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.

## **B. Pembelajaran IPS**

### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Mata pelajaran IPS yang merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SMP menggunakan pendekatan terpadu, dengan cara memadukan empat bidang kajian yaitu ekonom, sosiologi, geografi dan sejarah. Pembelajaran terpadu sebagai suatu pendekatan belajar mengajar melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam pengajaran terpadu guru perlu memilih materi beberapa pelajaran yang saling terkait, sehingga materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan

---

<sup>4</sup>Mitran, *Peningkatan Hasil Belajar Ips Terpadu Melalui Model Pembelajaran Children Learning In Science Pada Siswa Kelas Viii Mts Al Muzaddid Sangiang Tahun Pelajaran 2020-2021*. Diss. Universitas\_Muhammadiyah\_Mataram, 2021. hal 14-15

psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan tingkat dasar maupun menengah di Indonesia.<sup>5</sup>

Pelaksanaan pembelajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, serta terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa orang lain. Pelaksanaan pembelajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, serta terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan disiplin dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang mempunyai keterpaduan yang tinggi, dimana aspek-aspek kehidupan masyarakat merupakan bidang kajian dari IPS, sehingga dalam penyampaiannya sebaiknya secara terpadu atau terintegrasi, agar siswa mendapatkan pemahaman yang bulat dari lingkungannya. IPS mempunyai konsep: interaksi, saling ketergantungan,

---

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno dkk, "Pengembangan media pembelajaran IPS berbasis website untuk siswa kelas VII madrasah tsanawiyah negeri,," *jurnal teknologi pendidikan* (Vol. 18, No. 3 Desember 2016), hal 173.

kesinambungan dan perubahan, keragaman/kesamaan/perbedaan, konflik dan konsensus, pola (patron), nilai kepercayaan, keadilan pemerataan dan lain-lain.<sup>6</sup> Materi yang diambil dalam penelitian ini adalah organisasi pergerakan nasional Indonesia.

## 2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan implementasi dari pendidikan IPS di sekolah harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan IPS itu sendiri. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS harus diajarkan oleh guru-guru yang mampu dalam bidang IPS, yakni berlatar belakang pendidikan IPS, pada saat ini di kebanyakan sekolah yaitu pembelajaran IPS diajarkan atau diajarkan oleh pendidikan IPS, melainkan dari disiplin ilmu lainnya. Padahal dalam hal menerapkan konsep pembelajaran dalam hal menerapkan konsep pembelajaran dalam hal ini pembelajaran IPS, tingkat kedewasaan, kematangan, tingkat kompetensi dan pengalaman guru harus diperhatikan, sehingga tujuan dari pembelajaran apapun itu tentu akan tercapai.<sup>7</sup>

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan humanitas dalam pendidikan kompetensi warga Negara, sejalan dengan program sekolah (pendidikan). IPS berkoordinasi serta secara sistematis ditarik dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, dan sosiologi dan juga memperhatikan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan humanitas dalam pendidikan kompetensi warga Negara. Pembelajaran terpadu adalah

---

<sup>6</sup>Widiastuti, Eko Heri, "Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS." *Satya Widya*, Vol. 33, No.1 (2017), hal. 29-36.

<sup>7</sup>Muhammad Zoher Hilmi, "Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.3, No. 2, (2017), hal.165

pembelajaran yang dirancang dengan memadukan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema-tema tertentu.<sup>8</sup>

### 3. Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

#### a) Budi Utomo

Organisasi pergerakan nasional yang pertama kali berdiri di Indonesia adalah Budi Utomo. Didirikan oleh mahasiswa-mahasiswa sekolah kedokteran pribumi (STOVIA) di Jakarta pada tanggal 20 Mei 1908. Para tokoh organisasi ini, antara lain Sutomo, Gunawan Mangunkusumo, Cipto Mangunkusumo, dan Ario Tirtokusumo. Tujuan utama Budi Utomo, yaitu kemajuan yang selaras untuk negara dan bangsa, terutama dengan memajukan pengajaran, pertanian, peternakan, perdagangan, teknik dan industri, ilmu pengetahuan dan seni budaya bangsa Indonesia.

#### b) Sarekat Islam (SI)

Sejarah Organisasi Sarekat Islam-SI merupakan salah satu organisasi yang berdiri pada masa Pergerakan Nasional Indonesia pada tahun 1900an. Organisasi ini didirikan pada tanggal 16 Oktober 1905 oleh H. Samanhudi dengan nama awal yakni Sarekat Dagang Islam yang kemudian selanjutnya berganti nama menjadi Sarekat Islam. Organisasi Sarekat Islam adalah perkumpulan para pedagang-pedagang Islam yang menentang masuknya pedagang asing di Indonesia. Latar Belakang berdirinya Organisasi Sarekat Islam (SI) adalah karena persaingan dagang yang sangat merugikan para pedagang pribumi. Persaingan perdagangan terjadi antara penduduk pribumi (Islam) dengan pedagang-pedagang asing Tionghoa. Dari persaingan tersebut, para pedagang Tionghoa lebih berhasil atau lebih maju dari pada pedagang pribumi.

---

<sup>8</sup>Silvi Nur Afifah, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26, No. 2. Tahun 2017, hal 172

c) Indische Partij (IP)

Organisasi Indische Partij menyatakan seara tegas akan bderpolitik, hal inilah yang membuat organisasi tersebut menjadi partai politik pertama di Indonesia. Organisasi Indische Partij didirikan oleh tokoh bernama Douwes Dekker pada tanggal 25 Desember 1912 di kota Bandung. Berdirinya organisasi politik ini merupakan melanjutkan dari indische Bond yang merupakan organisasi campuran Asia dan Eropa yang telah berdiri sejak 1898. Sebagai organisasi politik, Indishe Partij semakin kuat dengan bekerja sama dengan dr Tjipto Mangoenkoesomo dan Ki Hajar Dewantara (Suwardi Suryaningrat). Gabungan ketiga tokoh-tokoh ini kemudian dikenal oleh masyarakat dengan sebutan “Tiga Serangkai”. Organisasi Indische Partij memiliki 2 tujuan, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yakni mempersatukan seluruh bangsa Indonesia,, sementara itu tujuan masa panjang organisasi ini adalah untuk mengusir penjajah dan kemudian mencapai kemerdekaan Indonesia.

d) Perhimpunan Indonesia (PI)

Sejak tahun 1901 pemerintah Hindia Belanda menjalankan politik etis yang pada dasarnya pemerintah ingin memperbaiki kesejahteraan rakyat. Salah satu dari pelaksanaan poitik itu ialah diberikannya kesempatan pada anak-anak Indonesia untuk mengikuti sekolah. Diantara mereka itu ada yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Belanda. Karena para pemuda-pemuda Indonesia ini tinggal di negeri orang, sehingga mereka sering mengadakan perkumpulan untuk sekedar berjumpa dan bersilaturahmi saja. Perkumpulan pelajar-pelajar indonesia di Belanda ini pertamanya bernama Indische Vereniging (IV) yang didirikan pada tahun 1908 diantaranya oleh Sultan Kasayangan dan R.M. Noto Suroto. Semula organisasi ini hanya untuk kepentingan orang Indonesia yang ada dinegeri Belanda.

Perkumpulan ini sebagai pusat untuk berkumpulnya dan mengikat hubungan persaudaraan lebih erat antar pelajar-pelajar Indonesia, dan pada saat itu anggotanya masih sedikit. Adapun salah satu tujuan dari organisasi perhimpunan Indonesia adalah Menyadarkan para mahasiswa agar mempunyai komitmen yang bulat tentang persatuan dan kemerdekaan Indonesia, sebagai elit intelektual dan profesional harus bertanggung jawab untuk memimpin rakyat melawan penjajah.

e) Partai Nasional Indonesia (PNI)

Secara singkat, latar belakang berdirinya Partai Nasional Indonesia yaitu disebabkan karena dipengaruhi situasi yang cukup kompleks mengenai keadaan sosial politik pada masa itu. Sebab perlawanan dengan cara keras sudah tidak bisa dilakukan lagi pasca pecahnya beberapa pemberontakan yang dilakukan PKI (Partai Komunis Indonesia). Hal ini kemudian memicu pembentukan gerakan baru yang lebih terorganisir tanpa adanya kekerasan, maka berdirilah Partai Nasional Indonesia.

Tujuan berdirinya partai nasional Indonesia (PNI) yaitu kemerdekaan Indonesia. Tujuan tersebut berusaha dicapai melalui asas atau dasar “Percaya Pada Diri Sendiri”, PNI berusaha memperbaiki keadaan politik, sosial, ekonomi dan budaya dengan kekuatan sendiri. Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain : usaha dalam bidang politik, usaha dalam bidang sosial dan usaha dalam bidang ekonomi.

### **C. Metode Pembelajaran *Group Discussion***

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sementara itu pembelajaran

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan pendidik atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta didik, menampilkan unjuk kerja peserta didik, dan lain-lain.<sup>9</sup>Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa metode belajar adalah suatu cara yang digunakan dalam menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

Kata “*diskusi*” dari bahasa latin yaitu: “*discussus*” yang berarti “*to examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidiki). Dalam pengertian yang umum diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan dan sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah.

Metode *group discussion* dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.<sup>10</sup>Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *group discussion* merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran

---

<sup>9</sup>Adib, Abdul, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Muftadiin*, Vol.7.No.01 (2021), hal.232-246.

<sup>10</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya 2013), hal. 198

masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri.

### 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Group Discussion*

Adapun indikator yang digunakan agar penggunaan metode *group discussion* berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan *group discussion* antaranya:

- a) Merumuskan tujuan akan dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun yang khusus.
- b) Menentukan jenis *group discussion* yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Menetapkan masalah yang dibahas.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan *group discussion*, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus manakala diperlukan.

#### 2) Pelaksanaan *group discussion*

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan *group discussion* adalah:

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran *group discussion*.
- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan *group discussion*, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis *group discussion* yang akan dilaksanakan.
- c) Melaksanakan *group discussion* sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan *group discussion* hendaknya

memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.

- d) Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik diskusi untuk mengeluarkan gagasan atau ide-idenya.
- e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting sebab tanpa pengendalian bisanya arah pembahasan menjadi lebar dan tidak fokus.

### 3) Menutup *group discussion*

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode *group discussion* hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat pokok-pokok pembahsan sebagai kesimpulan.
- b) *Me-review* jalannya *group discussion* dengan meminta pendapat seluruh siswa sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Group Discussion*

Kelebihan dari metode *group discussion* adalah sebagai berikut:

- a) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
- b) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- c) Metode *group discussion* dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
- d) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam *group discussion* diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
- e) Metode *group discussion* dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Kelemahan dari metode *group discussion* adalah sebagai berikut:

- a) Suatu *group discussion* tak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- b) Suatu *group discussion* memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c) Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol”.
- d) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok *group discussion*, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- e) *Group discussion* yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- f) Apabila suasana *group discussion* hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- g) Sering terjadi dalam *group discussion* murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- h) Jumlah siswa dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian diperlukan orisinalitas penelitian, yaitu dimana penelitian yang akan dibahas oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka perlu dikaji beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya yaitu:

1. Skripsi Enok Uluwiyah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Dengan penelitian berjudul “*Efektivitas Metode*

*Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Hikmah Bandar Lampung”*

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas yaitu efektifitas metode pembelajaran diskusi kelompok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu pada lokasi penelitian, pada penelitian di atas lokasinya di Di Mts Al Hikmah Bandar Lampung, sedangkan dalam penelitian ini lokasinya di SMP N 03 Pseksu Kab.Lahat.Perbedaan kedua yaitu pada mata pelajaran dimana pada penelitian sebelumnya yang dibahas mata pelajaran Fiqih sedangkan penelitian ini membahas mata pelajaran IPS.Perbedaan terakhir yaitu sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.Jika pada pada penelitian sebelumnya metode pengumpulan data menggunakan wawancara penelitian ini menggunakan tes soal.

2. Skripsi M. Rino, mahasiswa Universitas Islam Negeri Thahha Saifuddin. Jurusan Pendidikan Agama Islam 2019.Dengan penelitian berjudul *“Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi”*.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas yaitu meningkatkan hasil belajar. Persamaan selanjutnya yaitu terletak pada teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sama yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi.Serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu pada lokasi penelitian, pada penelitian di atas lokasinya di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi , sedangkan dalam penelitian ini lokasinya di SMP N 03 Pseksu Kab. Lahat.Perbedaan kedua yaitu

pada mata pelajaran dimana pada penelitian sebelumnya yang dibahas adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini membahas mata pelajaran IPS.

3. Skripsi Sri Nengsih, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare 2020. Dengan penelitian berjudul *Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahklak Pada Peserta Didik Pesantren Al-Mustaqim Parepare.*

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini yaitu efektivitas metode diskusi serta pencapaiannya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan selanjutnya pada metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan diantaranya perbedaan pada lokasi penelitian dimana pada penelitian sebelumnya berlokasi di pesantren al-mustaqim parepare sedangkan penelitian ini berada di SMPN 03 Pseksu Kab Lahat. Perbedaan selanjutnya terletak pada mata pelajaran yang akan di bahas dimana pada penelitian sebelumnya membahas mata pelajaran aqidah akhlak sedangkan penelitian ini membahas mata pelajaran IPS.

4. Skripsi Sri Oktapia, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019. Dengan penelitian berjudul *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan yaitu diskusi kelompok. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada pencapaiannya dimana penelitian sebelumnya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Serta pada tempat penelitian, dimana ada penelitian sebelumnya berada di SDN Seluma sedangkan penelitian ini di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat.

5. Skripsi Ulfatun Khassanah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021. Dengan penelitian berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpn 1 Jenangan Ponorogo.*

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya adalah pencapaiannya dimana pada penelitian yang telah dilakukan terhadap minat belajar siswa sedangkan pada penelitian ini terhadap hasil belajar siswa.

6. Skripsi Mitran, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram 2020. Dengan penelitian berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Ips Terpadu Melalui Model Pembelajaran Children Learning In Science Pada Siswa Kelas VIII Mts Al Muzaddid Sangiang Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020-2021.*

Perasamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mencari hasil belajar pelajaran IPS kelas VIII. Sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajarannya dan lokasi penelitian yang dilakukan, jika penelitian sebelumnya berada di Mts Al Muzzaddin Sangiang Kabupaten Bima penelitian ini di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat.

7. Skripsi Dewi Silvana, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar 2020. Dengan penelitian berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Murid Kelas Iv Sd Negeri 1 Lopok Kabupaten Sumbawa.*

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar IPS dan metode pengumpulannya dengan cara tes, dokumentasi dan observasi. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi penelitian dimana pada penelitian

terdahulu berlokasi di SDN 1 Lopok Kabupaten Sumbawa sedangkan penelitian ini berlokasi di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat.

8. Skripsi Nur Sinta Dewi, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro 2020. Dengan judul penelitian *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Negeri 8 Metro*.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Serta cara pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tempat penelitian dimana pada penelitian terdahulu berada di SDN 8 Metro, sedangkan penelitian ini di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat.

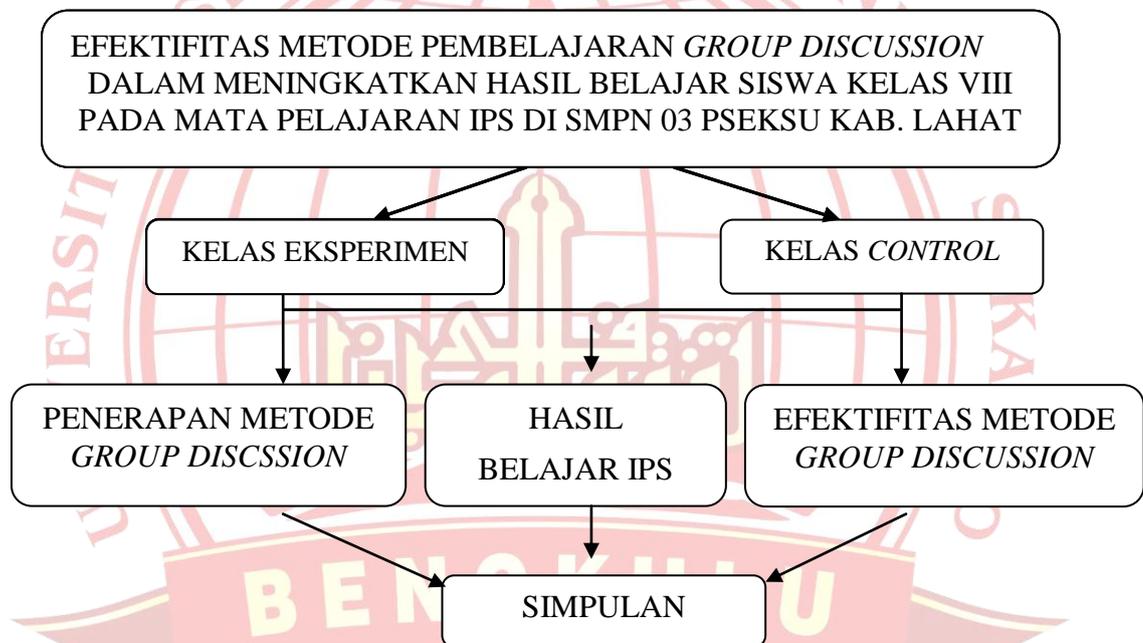
9. Skripsi Dahlia, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo 2018. Dengan judul penelitian *Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas III Sdn 50 Bulu' Datu Palopo*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan metode *Group Discussion* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media gambar. Juga terletak pada tempat penelitiannya jika penelitian terdahulu di SD Bulu'Datu Palopo sedangkan penelitian ini di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Selama ini pembelajaran masih didominasi oleh strategi ekspositori, seperti dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang cenderung terbatas pada aspek mengingat seperti menyebutkan, merujuk, dan atau menghafal, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Akibatnya kemampuan berpikir siswa masih rendah dan menyebabkan tidak tercapainya standar kompetensi lulusan sekolah.

Untuk itu guru perlu mengubah strategi atau metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, dan jawabannya ada pada metode pembelajaran *Group Discussion* pembelajaran ini melibatkan siswa lebih banyak dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu, penerapan metode pembelajaran ini diasumsikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang alurnya dapat dilihat pada bagan berikut:



**Bagan 2 1 Kerangka Berpikir**

#### **F. Hipotesis**

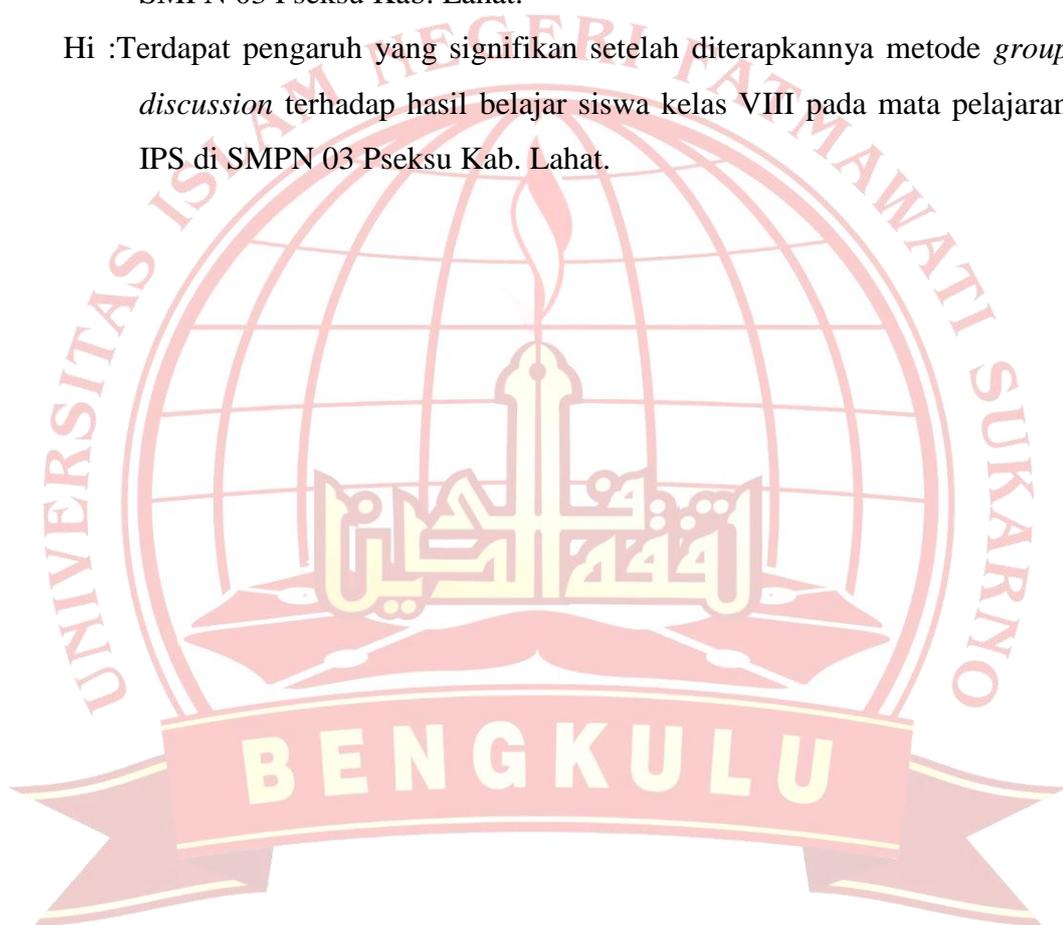
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena jawaban

yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

Ho :Tidak terdapat pengaruh setelah diterapkannya metode *group discussion* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat.

Hi :Terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkannya metode *group discussion* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat.



---

<sup>11</sup>Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kuanlitatif dan R&D*, (alfabeta: Bandung, 2017), hal 63-64